



ANALISA PERBANDINGAN PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE Z -SCORE ALTMAN, SPRINGATE DAN ZWIJEWSKI PADA INDUSTRI KOSMETIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Ninuk Riesmiyantiningtias
Universitas Bina Sarana Informatika
(Naskah diterima: 1 September 2021, disetujui: 29 Oktober 2021)

Abstract

The growth of the cosmetics industry can be analyzed by projecting the company's financial condition. A tool that can be used to predict corporate bankruptcy is the Altman Z-Score model, the Springate model and the Zwijewski model. This study aims to test whether there are differences in bankruptcy predictions for cosmetic industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 – 2019. Analysis of bankruptcy predictions for the three models is compared using the Kruskal-Wallis test with a significance level of 0.05. The test results obtained a significance level of 0.015, which means that there is a difference in measuring the potential for bankruptcy with models Z-Score Altman, Springate and Zmijewski.

Keyword: *Bankruptcy Prediction, Z-Score Altman, Springate, Zmijewski*

Abstrak

Pertumbuhan industri kosmetik dapat dianalisa dengan melakukan proyeksi terhadap kondisi keuangan perusahaan. Alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi kebangkrutan perusahaan dengan model Z-Score Altman, Model Springate dan Model Zwijewski. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian apakah terdapat perbedaan dalam prediksi kebangkrutan pada perusahaan industri kosmetik yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019. Analisa prediksi kebangkrutan terhadap ketiga model diperbandingkan dengan menggunakan Uji Kruskal-Wallis dengan tingkat sifnifikansi 0,05. Hasil pengujian nilai diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,015 yang berarti ada perbedaan dalam mengukur potensi kebangkrutan dengan model Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski.

Kata Kunci: Perdiksi Kebangkrutan, Z-Score Altman, Springate, Zmijewski

I. PENDAHULUAN

Perkembangan industri kosmetik terus mengalami peningkatan selama tahun 2020, terlihat dari kinerja pertumbuhan industri kimia, farmasi dan obat tradisional

nal tumbuh 9,39% dan berkontribusi 1,92% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal tersebut didukung dengan keunggulan Indonesia sebagai negara yang kaya dengan bahan baku tanaman obat yang berasal dari alam.

Kenaikan penjualan kosmetik juga didorong dari permintaan ekspor yang didukung oleh 760 perusahaan kosmetik dengan proporsi 95% IKMA (Industri Kecil Menengah dan Aneka), sedangkan industri skala besar hanya 5%. Selama Pandemi Covid-19, perusahaan manufaktur di bidang komestik memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa melalui capaian nilai ekspor yang menembus 317 juta dolar AS atau sama dengan Rp 4,44 triliun pada semester I tahun 2020 atau naik 15,2% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya (Antaranews.com).

Perusahaan kosmetik juga mulai melakukan strategi pasar terhadap perubahan gaya hidup masyarakat selama Pandemi Covid-19 yang memprioritaskan Kesehatan. Marta Tilarar Group melakukan efisiensi, perbaikan *cash-flow*, protokol kesehatan yang ketat, pembentahan *supply chain*, digitalisasi dan memperbaikanyak *contract manufacturing* di non tata rias.

Paragon Group juga berdampak pada penurunan penjualan selama Pandemi Covid-19 yang dihadapi dengan melakukan inovasi dan adaptasi serta berusaha relevan dengan kebutuhan konsumen. Membuka peluang penjualan secara online karena pergeseran *consumer behaviour* merupakan strategi terus dijalankan.

Salah satu upaya untuk mendukung keputusan bisnis adalah dengan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dengan menjalankan prediksi. Kesehatan keuangan perusahaan di masa yang akan datang berdasarkan kinerja masa lalu.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk memprediksi suatu perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak sehat secara keuangan. Metode Z Score Altman yang dipopulerkan oleh Edward I. Altman dengan *Multiple Discriminant Analysis* menggunakan rasio keuangan yaitu *Working Capital To Asset*, *Retained Earning to Total Asset*, *Earning Before Interest & Taxes (EBIT) to Total Asset*, *Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* dan *Total Sales to Total Asset*.

Model Altman diprediksi dengan akurasi 95% terhadap sample perusahaan-perusahaan dengan rentang waktu 12 bulan saat prediksi. Model Z-Score Altman tidak rumit, karena mengukur rasio berdasarkan data dari laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian Sudiyatno & Puspitasari (2010) menyatakan bahwa model pengukuran kinerja menggunakan Z Score Altman dan Tobin's Q masih sering digunakan dalam menganalisis kondisi, potensi dan kecenderungan sebuah perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyanti (2015) menyimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil analisis kebangkrutan Model Altman Z-Score, Model Springate dan Model Zmijewski pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2013.

Adapun hasil penelitian Purnajaya & Merkusiwati (2014) menunjukkan terdapat perbedaan potensi kebangkrutan industri kosmetik yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 – 2012 dengan metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan analisa kebangkrutan menggunakan model Z-Score Altman, Model Springate dan Model Zmijewski pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode laporan keuangan tahun 2017 – 2019 atau sebelum masuk Pandemi Covid-19

II. KAJIAN TEORI

2.1 Definisi Analisa Rasio Keuangan

Tujuan laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna utama laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam

penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2007: 37), analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Prastowo, Dwi (2015: 64), rasio keuangan merupakan rasio yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan dengan mencari hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian analisa rasio diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisa rasio merupakan alat analisa yang menghubungkan secara matematik antara pos-pos dalam laporan keuangan perusahaan sehingga dapat menginterpretasikan suatu kondisi atau keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang efektif terkait target perusahaan. Adapun komponen dalam laporan keuangan yang menjadi sumber data yang diperhitungkan dalam analisa rasio sesuai dengan PSAK 1 terkait penyajian Laporan Keuangan terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama perode;

3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.2 Penggolongan Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2007), berdasarkan sumber datanya angka rasio dapat dibedakan antara lain sebagai berikut :

1. Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*) yaitu semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber dari pada Neraca
2. Rasio-rasio Laporan Laba Rugi (*Income Statement Ratios*), rasio yang datanya diambil Laporan Rugi Laba
3. Ratio-ratio antar laporan (*interstatement ratios*), rasio yang datanya diambil dari neraca dan laporan laba rugi (Munawir, 2007)

Pengukuran kinerja keuangan (*Financial Performance*) perusahaan dapat menggunakan bentuk rasio sesuai dengan kebutuhan

yang akan dianalisa. Menurut Dwi (2011) pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan area analisis sebagai berikut:

1. Likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, jenis rasio likuiditas diantaranya:
 - a. Rasio Modal Kerja
 - b. *Curret Ratio*
 - c. *Acid-Test Ratio*
 - d. *Account Receivable Turnover*
 - e. *Inventory Turnover*
2. Solvabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat keamanan kreditur jangka Panjang
 - a. *Debt-to-Equity Ratio*
 - b. *Debt-to-Asset Ratio*
 - c. *Time Interest Earned*
3. *Return On Investment*, merupakan kemampuan mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan
 - a. *Return on Total Assets (ROA)*
 - b. *Return on Common Stockholder's Equity (ROE)*
4. *Asset Utilization Ratio*, untuk mengukur efisiensi dan efektifitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan

- a. Total Asset Turnover*
 - b. Working Capital Turnover*
 - c. Fixed Asset Turnover*
 - d. Other Asset Turnover*
5. *Operating Performance Ratio*, rasio untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan
- a. Gross Profit Margin*
 - b. Net Profit Margin*
 - c. Operating Income Margin*
 - d. Rasio Harga Pokok*
 - e. Penjualan terhadap penjualan dan biaya usaha terhadap penjualan*
 - f. Earning Per Common Share (EPS)*
 - g. Price/Earning Ratio (P/E Ratio)*
 - h. Percentage of Earning Retained*
 - i. Dividend Payout*
 - j. Dividend Yield*

2.3 Tujuan Analisa Rasio Keuangan

Analisa rasio merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh manajemen untuk mengukur kinerja perusahaan yang akurat sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Selain itu analisa rasio juga hendaknya dihitung dengan teliti serta menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada setiap periode sekarang dengan faktor-faktor berpengaruh pada periode yang akan datang sehingga dapat memperhitung yang berpenga-

ruh pada posisi keuangan pada periode tersebut.

2.4. Model Analisa Kebangkrutan

1. Model Z- Score Altman

Pada tahun 1968, Altman memperkenalkan Analisis Z-Score Altman yang menggunakan analisis penggabungan beberapa rasio yang berhubungan dengan laba rugi dan neraca. Adapun formula yang digunakan dalam model ini adalah :

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan:

X_1 = *Working Capital to Total Asset*

X_2 = *Retained Earnings to Total Asset*

X_3 = *Earning Before Interest & Taxes to Total Asset*

X_4 = *Market Value Equity to Book Value of Total Debt*

X_5 = *Sales to Total Asset*

Bobot pengukuran yang digunakan dalam model Z-Score Altman adalah jika nilai $Z > 2,90$ maka perusahaan pada kondisi sehat. Sedangkan jika nilai $Z < 1,20$ maka perusahaan potensial bangkrut. Jika nilai Z antara 1,20 sampai dengan 2,90 maka perusahaan pada daerah *Grey Area* atau daerah abu-abu atau *warning* potensial mengalami kebangkrutan. Adapun tingkat ketepatan metode Z Score

Altman adalah 95% dalam memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan.

2. Model Springate

Pada tahun 1978, Springate menggunakan sampai 40 perusahaan untuk diuji potensi kebangkrutan dan menemukan model analisis multidiskriminan dengan 4 rasio keuangan dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan adalah *Working Capital to Total Asset*, *Earning Before Interest & Taxes to Total Asset*, *Earning Before Taxes to Current Liabilities* dan *Total Sales to Total Asset*. Keempat rasio dikombinasikan dalam formula sebagai berikut :

$$Z = 1,3A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan:

A = *Working Capital to Total Asset*

B = *Earning Before Interest & Taxes to Total Asset*

C = *Earning Before Taxes to Current Liabilities*

D = *Total Sales to Total Asset*

Adapun nilai Z yang dihasilkan jika bernilai $Z < 0,862$ maka perusahaan pada kondisi tidak sehat, jika hasil Z pada range 0,862 sampai dengan 1,062 menunjukkan perusahaan pada kondisi rawan (*Grey area*). Pada nilai $Z > 1,062$ maka perusahaan dalam kondisi

keuangan yang sehat. Tingkat akurasi model Springate adalah 92,5%.

3. Model Zmijewski

Pada rentang tahun 1972 sampai dengan 1978, Zmijewski melakukan penelitian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang menghasilkan 75 perusahaan diprediksi bangkrut. Nilai Z menunjukkan semakin besar nilainya memiliki kemungkinan besar perusahaan mengalami kebangkrutan. Pada penelitian tersebut dirumuskan model penilaian sebagai berikut :

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan :

X_1 = *Return On Asset*

X_2 = *Debt Ratio*

X_3 = *Current Ratio*

Nilai Cut Off yang digunakan dalam model ini adalah 0, dimana jika nilai $Z > 0$ maka perusahaan memiliki potensi mengalami kebangkrutan namun semakin nilai Z kurang dari nol dan bernilai negative menunjukkan perusahaan tidak dalam potensi kebangkrutan. Adapun nilai $Z = 0$ menunjukkan perusahaan berada pada Grey Area atau rawan. Tingkat akurasi model Zmijewski adalah 94.9%.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi variable penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam subsektor industry kosmetik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. Teknik pemilihan data menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sample sebanyak 4 perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel yang dihasilkan pada analisis Z-Score model Altman, model Springate dan model Zmijewski.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dengan mengakses website www.idx.co.id pada tanggal 10 Oktober 2021.

3.3 Teknik Analisa Data

Metode penelitian yang menjelaskan dengan menggunakan rasio-rasio yang ada dengan rumus-rumus tertentu dan kemudian dilakukan analisis. Adapun rumus analisa rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Model Altman

- a. Working Capital to Total Asset (WCTA)*

- b. Retained Earnings to Total Asset (RETA)*

- c. Earning Before Interest & Taxes to Total Asset (EBITTA)*

- d. Market Value Equity to Book Value of Total Debt (MVEBVTD)*

- e. Sales to Total Asset (STA)*

2) Model Springate

- a. Working Capital to Total Asset (WCTA)*

- b. Earning Before Interest & Taxes to Total Asset (EBITTA)*

- c. Earning Before Taxes to Current Liabilities (EBTCL)*

- d. D = Total Sales to Total Asset (STA)*

3) Model Zmijewski

- a. Return On Asset : Net Income /Total Asset (NITA)*

- b. Debt Ratio : Total Liabilities/Total Asset (TLTA)*

- c. Current Ratio: Current Asset/ Current Liabilities (CACL)*

Teknik analisis data secara statistic dilakukan menggunakan uji beda rata-rata/ uji K-sample independent/ uji *Kruskal-Wallis* untuk menguji hipotesis. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: Tidak ada perbedaan potensi kebangkrutan dengan model Z Score Altman, model Springate dan model Zmijewski

Ha: Ada perbedaan potensi kebangkrutan dengan model Z Score Altman, model Springate dan model Zmijewski

Apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil SPSS menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 maka tidak ada perbedaan atau H0 diterima dan H1 ditolak. Namun, apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima dan berarti ada perbedaan potensi kebangkrutan dengan metode Z Score Altman, model Springate dan model Zmijewski.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Z-Score Model Altman

Nilai cut off yang digunakan pada model Z-Score Altman adalah 2,90. Apabila nilai $Z > 2,90$ maka perusahaan pada kondisi sehat. Sedangkan jika nilai $Z < 1,20$ maka perusahaan potensial bangkrut. Jika nilai Z antara 1,20 sampai dengan 2,90 maka perusahaan pada daerah *Grey Area*. Berikut ini adalah perhitungan dengan menggunakan analisis Z-Score Altman pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Perhitungan analisis Z-Score

Model Altman

Tahun	Perusahaan	WCFA	RETA	EBITDA	MVEBVD	SATA	Z-Score	Metode	Peringkat
2017	MBTO	0,343	0,117	-0,022	1,122	0,937	1,684	1	2
	MRAT	0,558	0,471	0,007	2,808	0,693	2,692	1	2
	TCID	0,430	0,664	0,095	3,691	1,146	3,862	1	1
	UNVR	-0,243	0,265	0,502	0,377	2,179	3,944	1	1
2018	MBTO	0,235	-0,032	-0,212	0,865	0,775	0,620	1	3
	MRAT	0,507	0,453	0,015	2,557	0,587	2,453	1	2
	TCID	0,451	0,688	0,073	4,173	1,083	3,967	1	1
	UNVR	-0,148	0,355	0,606	0,570	2,057	4,370	1	1
2019	MBTO	0,107	-0,146	-0,115	0,661	0,909	0,781	1	3
	MRAT	0,506	0,436	0,171	2,246	0,573	2,777	1	2
	TCID	0,460	0,678	0,075	3,795	1,099	3,827	1	1
	UNVR	-0,220	0,247	0,490	0,344	2,079	3,794	1	1

Sumber : IDX, 2021 (data diolah)

Dari perhitungan analisis Z-Score model Altman terlihat bahwa dari tahun 2017- 2019 MBTO dan MRAT mengalami potensi kebangkrutan, sedangkan TCID dan UNVR masih pada kondisi sehat secara keuangan.

4.2 Analisis Z-Score Model Springate

Adapun nilai Z yang dihasilkan jika bernilai $Z < 0,862$ maka perusahaan pada kondisi tidak sehat, jika hasil Z pada range 0,862 sampai dengan 1,062 menunjukkan perusahaan pada kondisi rawan (*Grey area*). Pada nilai $Z > 1,062$ maka perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat.

**Tabel 2 Perhitungan analisis Z-Score
Model Springate**

Tahun	Perusahaan	WCTA	EBITTA	EBTCL	SATA	Z-Score	Metode	Peringkat
2017	MBTO	0,343	-0,022	-0,126	0,937	0,672	2	3
	MRAT	0,558	0,007	-0,013	0,693	1,017	2	2
	TCID	0,430	0,095	0,936	1,146	1,928	2	1
	UNVR	-0,243	0,502	0,748	2,179	2,591	2	1
2018	MBTO	0,235	-0,212	-0,646	0,775	-0,462	2	3
	MRAT	0,507	0,015	0,015	0,587	0,949	2	2
	TCID	0,451	0,073	1,031	1,083	1,924	2	1
	UNVR	-0,148	0,606	1,078	2,057	3,202	2	1
2019	MBTO	0,107	-0,115	-0,347	0,909	-0,079	2	3
	MRAT	0,506	0,017	0,017	0,573	0,951	2	2
	TCID	0,460	0,075	0,786	1,099	1,785	2	1
	UNVR	-0,220	0,490	0,758	2,079	2,551	2	1

Sumber : IDX, 2021 (data diolah)

Dari perhitungan dengan menggunakan analisis Z-Score model Springate terlihat bahwa MBTO dan MRAT pada potensi kebangkrutan pada tahun laporan 2017 – 2019, Adapun TCID dan UNVR masih pada posisi kondisi keuangan yang sehat.

4.3 Analisis Z-Score Model Zmijewski

Pada model Zmijewski penilaian Z dihasilkan jika nilai *Cut Off* yang digunakan dalam model ini adalah 0, dimana jika nilai $Z > 0$ maka perusahaan memiliki potensi mengalami kebangkrutan namun semakin nilai Z kurang dari nol dan bernilai negative menunjukkan perusahaan tidak dalam potensi kebangkrutan. Adapun nilai $Z = 0$ menunjukkan perusahaan berada pada Grey Area atau rawan potensi bangkrut.

**Tabel 3 Perhitungan analisis Z-Score
Model Zmijewski**

Tahun	Perusahaan	NITA	TLTA	CACL	Z-Score	Metode	Peringkat
2017	MBTO	-0,032	0,471	2,063	-1,480	3	1
	MRAT	-0,003	0,263	3,597	-2,806	3	1
	TCID	0,076	0,213	4,913	-3,446	3	1
	UNVR	0,371	0,726	0,634	-1,829	3	1
2018	MBTO	-0,176	0,536	1,633	-0,457	3	1
	MRAT	-0,004	0,281	3,110	-2,690	3	1
	TCID	0,071	0,193	5,861	-3,540	3	1
	UNVR	0,447	0,637	0,732	-2,684	3	1
2019	MBTO	-0,113	0,602	1,248	-0,363	3	1
	MRAT	0,248	0,308	2,887	-3,671	3	1
	TCID	0,057	0,209	5,582	-3,390	3	1
	UNVR	0,358	0,744	0,653	-1,672	3	1

Sumber : IDX, 2021 (data diolah)

Dari hasil Analisa perhitungan analisis Z-score model Zmijewski selama tahun laporan keuangan 2017 – 2019 dapat disimpulkan bahwa perusahaan MBTO, MRAT, TCID dan UNVR dalam kondisi keuangan yang sehat.

4.4 Perbedaan potensi kebangkrutan dengan menggunakan model Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski

Hasil analisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan model Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Peringkat Potensi Kebangkrutan dengan Z-Score Model Altman, Springate dan Zmijewski

Tahun	Perusahaan	ALTMAN	SPRINGATE	ZMIJEWSKI
2017	MBTO	2	3	1
	MRAT	2	2	1
	TCID	1	1	1
	UNVR	1	1	1
2018	MBTO	3	3	1
	MRAT	2	2	1
	TCID	1	1	1
	UNVR	1	1	1
2019	MBTO	3	3	1
	MRAT	2	2	1
	TCID	1	1	1
	UNVR	1	1	1

Sumber : IDX, 2021 (data diolah)

Dari hasil analisis peringkat potensi kebangkrutan dengan menggunakan Z-Score Model Altman, Springate dan Zmijewski dilakukan pengolahan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 25 untuk menguji ada perbedaan data atau tidak dengan menggunakan metode tersebut. Pada tabel 5 menunjukkan hasil SPSS sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Kruskal-Wallis terhadap Perbedaan Potesi Kebanggrutan

Ranks			
	Metode	N	Mean Rank
Peringkat	ALTMAN	12	21.25
	SPRINGATE	12	21.75
	ZMIJEWSKI	12	12.50
	Total	36	

Test Statistics^{a,b}

Peringkat	
Kruskal-Wallis H	8.429
df	2
Asymp. Sig.	.015

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:
Metode

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Uji beda rata-rata yang dilakukan dalam pemeringkatan potensi kebangkrutan perusahaan industri kosmetik yang terdaftar BEI untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam mengukur potensi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Kruskal-Wallis diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,015. Karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada perbedaan dalam negukur potensi kebangkrutan dengan 3 model yaitu Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski pada perusahaan industri kosmetik yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia di tahun laporan keuangan 2017 – 2019.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada perhitungan Z-Score dengan model Altman dan Springate mendapatkan hasil pemeringkatan yang sama dimana PT MBTO dan PT MRAT memiliki potensi kebangkrutan dengan pemeringkatan 2 dan 3. Adapun model Zmijewski menghasilkan pemeringkatan ke 4 perusahaan pada kondisi keuangan yang sehat dengan pemeringkatan 1.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis potensi kebangkrutan yang lain seperti *Tobin's*, *Ohslon*, *Beneish M-Score*, *Gover* dan *Foster* dengan memperpanjang periode pengamatan, atau menambah jumlah sampel sehingga dapat menggeneralisasi penelitian.
3. Hasil penelitian dengan pemeringkatan potensi kebangkrutan perusahaan dapat membantu perusahaan untuk merumuskan strategi baru untuk memperbaiki kinerja perusahaan untuk lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- 2021, Industri Kosmetika Diproyeksi Tumbuh 7 Persen Tahun Ini, *Economic.Bisnis.com*. [Online]. Available: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210412/257/1379994/industri-kosmetika-diproyeksi-tumbuh-7-persen-tahun-ini>.
- 2021, Gesit beradaptasi, cara industri kosmetik bertahan, https://www.antaranews.com/berita/2045298/gesit-beradaptasi-cara-industri-kosmetik-bertahan?utm_source=antaranews&utm_medium=desktop&utm_campaign=related_news. [Online]. Available: https://www.antaranews.com/berita/2045298/gesit-beradaptasi-cara-industri-kosmetik-bertahan?utm_source=antaranews&utm_medium=desktop&utm_campaign=related_news.
- Effendi M, 2017 Tobin's Q dan Altman Z-Score sebagai ukuran kinerja perusahaan. *J. Account. Bus. Manag.* **1**.
- Nurcahyanti W, 2015 Studi komparatif model Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski dalam mengindikasikan kebangkrutan perusahaan yang terdaftar di BEI *J. Akunt.* **3**, 1 p. 1–21.
- Purnajaya K D M and Merkusiwati N K L A, 2014 Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Dan Zmijewski Pada Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia *E J. Akunt.* **7**, 1 p. 48–63.

Munawir, 2007 *Analisa Laporan Keuangan*
14th ed. Yogyakarta: Liberty
Yogyakarta.

Prastowo D, 2015 *Analisis Laporan Keuangan*
Yogyakarta: Unit Penerbit dan
Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu
Manajemen YKPN.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2015
Pernyataan Standart Akuntansi
Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Altman E I, 1968 FINANCIAL RATIOS,
DISCRIMINANT ANALYSIS AND

THE PREDICTION OF CORPORATE
BANKRUPTCY *J. Finance* **XXIII**.

Springate G, 1978 Predicting the Possibility of
Failure in a Canadian Firm
(Unpublished Masters Thesis) *Simon*
Fraser Univ.

Zmijewski M E, 1984 Methodological Issues
Related to the Estimation of Financial
Distress Prediction Models *J. Account.*
Res. **22 Supplem** p. 59–82.

Bursa Efek Indonesia, 2020, Laporan
Keuangan dan Tahunan.